

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tinggi memunculkan aktivitas belajar yang optimal. Motivasi belajar mengindikasikan keseriusan siswa mengikuti setiap proses kegiatan pembelajaran. Jika siswa termotivasi dalam proses pembelajaran menyebabkan suatu perubahan kearah peningkatan kualitas diri. Motivasi belajar menjadi pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar memberi nilai sejauh mana keberhasilan dan efektivitas belajar siswa. Siswa dengan prestasi belajar yang baik dikarenakan memiliki motivasi belajar tinggi. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan prinsip yang harus dikembangkan supaya kegiatan pembelajaran dapat terjadi secara efektif (Nurmala, 2014)

Menguatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa. Jika pembelajaran berpusat pada siswa tentu ada pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya siswa. Kondisi pembelajaran berpusat pada siswa dicirikan dengan peran guru sebagai fasilitator bagi aktivitas belajar siswa pada saat mencari tahu, menggunakan berbasis aneka sumber belajar, pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis kompetensi, terpadu, pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, keterampilan aplikatif, keseimbangan *hardskill* dan *softskill*, siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, menerapkan nilai-nilai keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas, berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat,

siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas serta pemanfaatan TIK dalam pembelajaran (Kemdikbud, 2015).

Pemanfaatan TIK berperan lebih dalam dimensi bidang pekerjaan manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan wajib mempersiapkan siswa agar menjadi manusia yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain dalam masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh Suyanto (2019) pada Forum Seminar Nasional Guru Pendidikan Dasar Berprestasi Tahap II yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Surakarta, 9 Oktober 2019 bahwa 65% siswa sekolah dasar nantinya akan menghadapi jenis-jenis pekerjaan baru yang saat ini belum ada. Siswa usia SD harus dipersiapkan memiliki karakter kuat dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan dapat berkomunikasi dengan baik untuk menjawab tantangan abad 21.

Kehadiran TIK memperkuat pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peran guru dalam mengemas pembelajaran dengan memadukan TIK sangat berperan penting dalam pembelajaran. Kehadiran TIK menambah kekayaan media pembelajaran yang sudah ada. Sementara menurut penelitian dari PBB, Indonesia menempati urutan ke 106 dari 180 negara yang disurvei dalam hal penggunaan IT (Noor, 2021). Pemanfaatan TIK untuk mencapai efektivitas pembelajaran dijelaskan dari pengintegrasian TIK dalam pembelajaran bertujuan membangun “*knowledge based society habits*” seperti kemampuan memecahkan masalah, mengkomunikasikan dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan menggunakan TIK, dan meningkatkan efektivitas

dan efisiensi pembelajaran. Lebih lanjut menurut UNESCO penggunaan TIK untuk pembelajaran diklasifikasikan dalam empat tahapan yaitu *emerging*, *applying*, *integrating*, dan *transforming*. Mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran merupakan tugas guru sebagai agen perubahan menangkap kehadiran TIK agar menjadi sesuatu yang positif dan berdaya guna bagi kehidupan siswa (UNESCO, 2022)

Namun tidak demikian halnya dengan pembelajaran di kelas IV SD Gugus Moh.Hatta Denpasar Selatan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Gugus Moh Hatta pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, hanya terbatas pada penggunaan pesan singkat *whatsapp*. Pemanfaatan *whatsapp* untuk pemberian tugas dalam pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Hal ini diperkuat dari hasil survey kepada 72 siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan 95% siswa merasa bosan belajar dengan penugasan melalui *whatsapp*. Selain itu siswa sering kebingungan mengikuti petunjuk kegiatan\_belajar apa yang harus mereka lakukan. Siswa merasakan kebosanan karena aktivitas belajar tidak menantang dimana hanya ada kegiatan membaca materi kemudian menulisa jawaban dari soal-soal yang ada di buku Tema atau buku penunjang. Strategi konvensional padahal situasi sudah milenial masih saja dipertahankan.

Pemberian petunjuk kegiatan belajar kepada siswa erat kaitannya dengan fungsi dari lembar kerja peserta didik (LKPD). Ternyata setelah ditelusuri, dengan menyebarkan kuesioner kepada guru kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan diperoleh data 95% guru belum melengkapi proses pembelajaran dengan

LKPD. Sisanya, 5% guru sudah menggunakan LKPD, namun belum memenuhi suatu kepraktisan dan keefektifan disesuaikan dengan kondisi belajar siswa saat ini. LKPD yang dirancang masih konvensional belum mampu menguatkan motivasi belajar siswa terlebih dalam situasi pandemi *covid-19* dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Lebih lanjut hasil penelusuran kemudian dianalisis menunjukkan (1) LKPD yang dibuat guru sebagian besar tidak mencantumkan judul atau topik, (2) LKPD yang dibuat guru juga belum mencantumkan petunjuk belajar, (3) belum mencantumkan garis besar materi sebagai bahan atau pengetahuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, (4) belum mencantumkan metode dan instrumen penilaian, (5) lebih banyak mengukur kemampuan mengingat. Sehingga LKPD yang dibuat guru masih memiliki banyak kekurangan.

Berdasarkan kondisi ini, diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang dapat memudahkan siswa belajar dari rumah baik secara *online* maupun *offline*. Perangkat pembelajaran yang dimaksud tentu memenuhi kriteria yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa seperti komponen-komponen pendukung, tampilan, materi, aktivitas pembelajaran dan sistem penilaiannya. Menurut Penelitian Lestari (2021) pemanfaatan E-LKPD yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang bergairah dalam belajar pastinya memiliki motivasi tinggi untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pada aktivitas belajar. Melalui E-LKPD siswa dipandu untuk belajar dengan baik dan menyenangkan. Bilamana aktivitas belajar siswa didukung situasi belajar yang menyenangkan, tentu siswa termotivasi untuk

terus menggerakkan kemampuan belajarnya. Inilah pentingnya perancangan E-LKPD yang berpihak kepada siswa.

Walaupun teknologi sejatinya memberikan suatu kemudahan, namun hal yang tidak dapat diperoleh dari teknologi yaitu pengasuhan berkesadaran yang penuh dengan kasih sayang. Memberdayakan orang tua siswa sebagai bagian dari proses belajar siswa merupakan suatu yang sangat tepat dimasa pandemic seperti sekarang ini. Pola asuh berlandaskan kasih sayang, kejujuran, komunikasi positif, empati, kesabaran, disiplin positif, memupuk kepercayaan, dan keterlibatan dan kepedulian terhadap proses belajar yang sedang dilakukan siswa menjadikan aktivitas belajar siswa lebih nyaman. Hubungan harmonis ini tentu akan menguatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Esther Calvete, Joana Gomes Odriozola & Izaskun Orue (2020) dalam artikel *Differential Susceptibility to the Benefits of Mindful Parenting Depending on Child Dispositional Mindfulness* menyatakan bahwa: *Mindful parenting has been proposed as a contributing factor for reducing psychological problems in children*. Pola asuh berkesadaran menjadi faktor yang berkontribusi untuk mengurangi masalah psikologis pada anak-anak. Ini jelas memberikan suatu gambaran bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh sebagai pendamping dan pengasuh sangatlah diperlukan. Dengan penguatan pengasuhan berkesadaran, siswa merasakan kenyamanan belajar. Jika kenyamanan sudah dirasakan oleh siswa, kegiatan belajar tentunya menjadi hal yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak diperkuat dalam penelitian Narayani, dkk (2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang

signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar daring terhadap hasil belajar di masa *new normal*. Implikasi penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan disiplin belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa *new normal*. Usia SD tentunya lebih banyak memerlukan pendampingan dalam proses belajar. Anak usia SD belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar. Orang tua hadir dalam hal ini memfasilitasi apa menjadi kebutuhan belajar anak. Masa pandemic dengan pola belajar jarak jauh lebih menambah lagi betapa pentingnya peran orang tua. Siswa justru memiliki akses yang lebih banyak berinteraksi dengan keluarga karena mereka ada di rumah.

Lalu, bagaimana memadukan TIK dengan pengasuhan berkesadaran (*mindful parenting*) agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan merancang E-LKPD berorientasi *mindful parenting*. Menurut Cheung (2021) dalam artikel berjudul *Parents' Depressive Symptoms and Child Adjustment: the Mediating Role of Mindful Parenting and Children's Self-Regulation* menyatakan siswa yang mendapatkan pendampingan berkesadaran dari orang tua menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi. Sementara Sri Rahayu (2021) dalam penelitiannya berjudul *Electronics Student Worksheet Based on Higher Order Thinking Skills for Grade IV Elementary School* menyatakan pemanfaatan E-LKPD yang menarik dan efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ahli di atas memungkinkan perpaduan antara E-LKPD dengan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar melalui pengasuhan berkesadaran. Perpaduan ini didesain menjadi E-LKPD berorientasi *mindful parenting*.

Berdasarkan latar belakang inilah pengembangan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada pengembangan E-LKPD berorientasi *mindfull parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku agar diperoleh E-LKPD yang valid, praktis dan efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan sebagai berikut:

- 1) LKPD yang digunakan di kelas IV 84.3% berbentuk cetak. Bahkan LKPD hanya bersumber dari Buku Tematik Kurikulum 2013 (59.9%). Penggunaan LKPD cetak membuat siswa kurang termotivasi untuk melaksanakan aktivitas belajar. Sebaliknya 80.6% siswa menginginkan menggunakan LKPD berbasis digital.
- 2) Aktivitas utama siswa pada LKPD berbentuk cetak hanya membaca materi kemudian menjawab soal penilaian. Kegiatan seperti ini kurang mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam (ditunjukkan dengan 90.5% siswa merasakan pembelajaran kurang menarik)
- 3) Belum mengoptimalkan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua terbatas perannya hanya sebagai penjawab soal-soal yang belum bisa diselesaikan oleh siswa.
- 4) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memunculkan *learning loss* yang berdampak pada hilangnya kesempatan belajar. Hal ini dikarenakan waktu belajar yang

lebih banyak di rumah belum dimanfaatkan secara baik. Kondisi belajar di rumah seharusnya diadaptasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar masing-masing siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah maka dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana pengembangan LKPD berbasis elektronik dengan menguatkan peran orang tua sebagai pengasuh berkesadaran (*mindful parenting*) dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengembangan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan menitikberatkan pada validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

Mengingat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) lebih banyak waktu belajar siswa berada di rumah, penggunaan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* dirasa tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta. Peran orang tua selain sebagai pendamping juga sebagai teman belajar dalam memotivasi, mendampingi, mengarahkan, dan juga terlibat dalam aktivitas berpraktik baik yang tertuang dalam E-LKPD.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rancang bangun E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan?

- 2) Bagaimana validitas E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan?
- 3) Bagaimana kepraktisan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan?
- 4) Seberapa efektif E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengembangkan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan validitas E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan.
- 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepraktisan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Moh Hatta Denpasar Selatan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada Subtema Aku dan Cita-Citaku bermanfaat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis.

### 1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengembangan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* yang tepat dimasa pembelajaran jarak jauh (PJJ). Bahkan, pengembangan E-LKPD memberikan sumbangan konsep-konsep baru pembelajaran masa depan yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

### 1.6.2 Manfaat praktis

Pengembangan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* memberikan manfaat praktis bagi siswa, orang tua, guru, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

#### 1) Bagi siswa

Pengembangannya E-LKPD berorientasi *mindful parenting* dapat mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pengembangan E-LKPD memberikan variasi aktivitas belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selama belajar dari rumah, siswa difasilitasi dengan E-LKPD dengan orang tua sebagai teman belajar. Tidak hanya itu, E-LKPD memberikan kejelasan kegiatan belajar apa yang akan dilakukan oleh siswa. E-LKPD dipadukan dengan pelibatan orang tua menjadikan siswa lebih bersemangat untuk belajar yang tentunya berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Hal ini disebabkan peran orang tua sebagai pengasuh berkesadaran tentu menjadi contoh riil keterlibatannya dimunculkan dalam kegiatan di E-LKPD berorientasi *mindful parenting*.

## 2) Bagi orang tua siswa

Manfaat pengembangan E-LKPD yang berorientasi *mindful parenting* dapat menguatkan peran orang tua dimasa pandemi covid-19. Selama belajar jarak jauh (PJJ) pendampingan sangat terbatas diperoleh siswa dari guru, namun dengan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* siswa memperoleh pendampingan, pengasuhan yang berkesadaran dari orang tuanya. Pelibatan orang tua secara nyata dalam aktivitas belajar semakin menyadarkan orang tua bahwa perannya sebagai teladan sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan anaknya. Orang tua menjadi tercerahkan bahwa kunci keberhasilan pendidikan anak tidak sepenuhnya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah, namun pendampingan berkesadaran dari orang tualah penguat motivasi siswa untuk belajar. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar siswa di E-LKPD berorientasi *mindful parenting* juga menjadikan orang tua sebagai pebelajar aktif. Ini tentunya berdampak positif pada penguatan lingkungan belajar.

## 3) Bagi guru

Melalui pengembang E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada subtema aku dan cita-citaku akan diperoleh gambaran bagaimana syarat-syarat E-LKPD yang valid, praktis, dan efektif. Guru memiliki pengetahuan bagaimana mengembangkan E-LKPD sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru akan lebih menyadari fungsi penting dari LKPD untuk meningkatkan motivasi siswa belajar. Hal ini dikarenakan LKPD memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam pembelajaran jika dirancang tepat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

#### 4) Bagi sekolah

Manfaat pengembangan E-LKPD bagi sekolah yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang meningkat akan memberikan dampak hasil belajar yang optimal bagi siswa di sekolah. Pengembangan E-LKPD juga dapat menambah koleksi inovasi sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran di sekolah.

#### 5) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan pengembangan untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan E-LKPD dan pengasuhan berkesadaran selama pembelajaran jarak jauh.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan adalah E-LKPD berorientasi *mindful parenting* pada subtema aku dan cita-citaku yang memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- 1) E-LKPD berbasis aplikasi canva dapat diakses menggunakan perangkat android atau *smartphone* melalui website [www.canva.com](http://www.canva.com) atau diinstal melalui *playstore*. E-LKPD ditautkan pada <https://classroom.google.com/u/0/h> untuk memudahkan pemanfaatannya.
- 2) E-LKPD terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan panduan aktivitas belajar siswa yang dikerjakan secara berkelompok baik di sekolah maupun di rumah. Bagian pertama E-LKPD merupakan aktivitas pembelajaran Tema 6 Subtema Aku dan Cita-Citaku yang disederhanakan menjadi tiga pembelajaran. Bagian kedua merupakan panduan aktivitas

belajar masing-masing siswa bersama orang tua mengimplementasikan praktik baik di rumah.

- 3) E-LKPD dikembangkan berorientasi *mindful parenting*. Maksudnya orang tua melakukan pendampingan dan turut serta saat siswa berpraktik baik. Hasilnya dilaporkan pada E-LKPD. Aktivitas berpraktik baik dapat dipilih oleh siswa seperti: sopan, mandiri, daya juang, bersyukur, peduli, dan disiplin.
- 4) Bahasa yang digunakan dalam pengembangan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* yaitu Bahasa Indonesia.

### **1.8 Asumsi dan Batasan Pengembangan**

Pengembangan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* didasarkan pada asumsi bahwa siswa dapat menggunakan android/smartphone, memiliki akses internet yang memadai, dan memiliki akun *google*, dan siswa sudah dilatih menggunakan *canva*. Kemampuan dasar yang dibutuhkan yaitu menyalin E-LKPD, memberikan nama baru pada E-LKPD yang disalin, mengerjakan E-LKPD dengan memanfaatkan tools pada *canva*, membagikan E-LKPD, dan mengunggah E-LKPD pada *classroom.google.com*

Batasan pengembangan E-LKPD berorientasi *mindful parenting* hanya pada Subtema Aku dan Cita-Citaku terdiri dari tiga pembelajaran. Enam kegiatan berpraktik baik bersama orang tua disajikan pada E-LKPD berorientasi *mindful parenting* yaitu sopan, mandiri, daya juang, bersyukur, peduli, dan disiplin.